



**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM BUDAYA
MULTIKULTURAL UNTUK MENANAMKAN SIKAP PATRIOTISME
WARGA NEGARA**

Ani Sulianti[✉]

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2018
Disetujui Juni 2018
Dipublikasikan Juli 2018

Keywords:

*Civic Education,
Multicultural, and
Patriotism.*

How to Cite:

Ani Sulianti (2018).
Pendidikan
Kewarganegaraan
dalam Budaya
Multikultural untuk
Menanamkan Sikap
Patriotisme Warga
Negara. *Jurnal
Pancasila dan
Kewarganegaraan*,
3(2), pp. 48-55. DOI:
<http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp48-55>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) peran pendidikan kewarganegaraan, dan 2). Budaya multikultural dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme terhadap warga negara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dan observasi, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1) pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan dalam pola pikir, sikap dan perilaku, rukun damai, toleran serta nilai-nilai patriotisme tanpa meninggalkan kebhinekaan yang memang sudah menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. 2) budaya multikultural yang dimiliki bangsa Indonesia sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap patriotisme dimana budaya tersebut memberikan sebuah pelajaran yang berharga yaitu menanamkan rasa cinta terhadap suatu bangsa melalui sebuah budaya yang majemuk yang dimiliki oleh suatu bangsa.

Abstract

Research aims to understand 1) the role of citizenship education, and 2). Multicultural culture in infuse values patriotism against a citizen. The research is the qualitative study, technique data collection by using the literature study and observation, technique the analysis used is a technique interactive data analysis consists of 4 stages, namely : 1) data collection, 2) reduction data, 3) the presentation of data, and 4) withdrawal of conclusion. The results of the study is as follows. 1) citizenship education have a very crucial role in grow developed in mindset, the attitudes and behavior, unity peace, tolerant and values patriotism without leaving diversity who are already is typical of the indonesia. 2) of a culture multicultural owned indonesia very influential in infuse attitude patroitism where the cultural give a lesson valuable namely imparting flavor love towards a nation through a cultural compound owned by a nation.

PENDAHULUAN

Warga negara adalah orang yang memberikan kesetiaan secara khusus terhadap pemerintah, menerima perlindungan dari pemerintah dan menikmati hak-hak tertentu. Warga negara yang efektif terletak pada sistem yang tepat dan aktif dari PKn yang mengajarkan kepada individu warga negara mengenai hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Kecenderungannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, hak-hak warga negara meningkat, tanpa selaras dengan kewajiban-kewajiban warga negara. Penyebab salah satu indikasinya adalah merosotnya patriotisme sebagai perasaan cinta kepada tanah air dan bangsa, dan yang lebih mengaktual sebagai kewajiban ketimbang hak.

Inti dalam PKn dan warga negara adalah mengembalikan keseimbangan antara keduanya, salah satunya adalah merekonstruksi nilai patriotisme melalui aktualisasinya dalam bentuk kesadaran warga negara untuk ikut serta dalam kegiatan layanan-layanan kepada masyarakat lokal, regional, nasional dan internasional sebagai wujud warga negara yang baik.

Tujuan PPKn salah satunya adalah untuk mengembangkan partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global, yang memerlukan penguasaan sejumlah kompetensi kewarganegaraan. Terdapat tiga komponen yang dipelajari dan dikembangkan dalam pembelajaran PPKn yaitu 1). *Civic knowledge*, 2). *Civic skills*, dan 3). *Civic dispositions* (Samsuri, 2006: 35).

Berkaitan dengan upaya menyeimbangkan antara hak dan kewajiban, salah satunya adalah kewajiban untuk membela tanah air dan bangsa, yakni patriotisme, maka diperlukan upaya budaya multikulturalisme dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yang mewujudkan dalam bentuk sikap kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam

kegiatan-kegiatan layanan kepada masyarakat di berbagai tingkatan.

Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda untuk menjadi warga Negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Samsuri, 2011: 28). Heater (1999: 114), menyatakan bahwa: "*Citizenship needs to be 'understood and studied as a mosaic of identities, duties and rights rather than a unitary concept'* (Heater, 1999, p. 114). *As such, citizenship education can be located within broadly defined parameters. In very broad terms, the task of citizenship education is to promote and encourage individuals to play a better part in our democracy*".

Pembelajaran PPKn merupakan kebutuhan untuk dipelajari dan dipahami sebagai identitas dan masukan hak dari pada konsep kesatuan, sehingga pembelajaran PPKn sangat mempunyai peran penting dalam pembentukan identitas terhadap warga negara bagi suatu bangsa. Hal tersebut senada dengan pendapat Kerr (1999:17) yang menyatakan bahwa: "*Citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process*".

Dari pengertian tersebut, tergambar bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam membina warga negara Indonesia agar menjadi masyarakat yang memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks NKRI yang memegang prinsip Bhineka Tunggal Ika.

Menurut pendapat dari Jain, Manish, (2004: 165) menyatakan sebagai berikut: "*Education is one of the most significant sites of discourse on citizenship. It is through national education policies, curriculum, textbooks*

and schools — their routines and symbolic rituals — that the narrative of an ideal citizen is constructed and rehearsed. Civics or Citizenship Education (CE) is, more than any other subject in the school curriculum, directly responsible for citizenship training”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah memiliki peran dalam membina warga negara Indonesia untuk menjadi warga negara yang baik dalam prespektif PKN. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai patriotisme terhadap warga negara agar setiap warga negara mencintai tanah air dan bangsa serta ikut dalam membela bangsa dan negara.

Dinamika pendidikan multikultural mengakui adanya keragaman etnik dan budaya dari masyarakat suatu bangsa, sebagaimana dikatakan Steven Ragen (1996:15) yaitu: *“Religious, linguistic, and national minorities, as well as indigenous and tribal peoples were often subordinated, sometimes forcefully and against their will, to the interest of the state and the dominant society. While many people...had to discard their own cultures, languages, religions and traditions, and adapt to the alien norms and customs that were consolidated and reproduced through national institutions, including the educational and legal system”.*

Menurut pendapat dari Willis, (2002: 21) menyatakan sebagai berikut: *“Multicultural society is thus exceptionally complicated, yet it offers special deep insights into our collective future just as it is at the same time lagging far behind in certain basic human rights issues, particularly those of gender and nation, and more especially those of consciousness of the other just as they are a prime example of the other in the midst of our human community”.*

Multikultural adalah menawarkan wawasan yang sangat luas

terhadap warga negara dengan tidak membeda-bedakan suku, ras, agama dan budaya sehingga dapat menjadikan warga negara yang baik dalam kehidupan sehingga dapat melayani semua kebutuhan warga negara baik itu hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Sehingga hak dan kewajiban warga negara dapat tersalurkan dengan baik.

Syahri dkk. (2013: 38) menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi nasionalisme (Bakry, 2010: 144).

Sekelompok manusia yang menghuni bumi Indonesia wajib bersatu, mencintai dengan sungguh-sungguh, dan rela berkorban membela tanah air Indonesia sebagai bangsa yang merdeka (Bakry, 2010: 144). Lebih jauh lagi, Bakry (2010: 145) menyatakan bahwa patriotisme adalah bagian dari paham kebangsaan dalam nasionalisme Indonesia.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan tentang nilai dan patriotisme, dapat disimpulkan bahwa nilai patriotisme merupakan acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau bangsa dan kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

Patriotisme meliputi sikap-sikap bangsa akan pencapaian bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri-ciri bangsa dan latar belakang budaya bangsa. Rashid (2004: 5) menyebutkan beberapa nilai patriotisme, yaitu: kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara. Dalam penelitian ini, diambil dua aspek pokok dalam patriotisme, yaitu kesetiaan dan kerelaan berkorban.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif yang terdiri dari 4 tahap, yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kunir yang beralamat di Jalan Peltu Syawal No. 38 Kecamatan Kunir, Lumajang, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari sampai dengan April 2018 Pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi yang diperoleh dalam kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan dalam budaya multikultural untuk menanamkan sikap patriotisme warga negara, sebagai berikut.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan

Peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap patriotisme warga negara yaitu sebagai wahana dalam pembelajaran sikap patriotisme warga negara baik dalam jenjang pendidikan maupun dalam sikap dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang menunjukkan sikap patriotisme warga negara.

Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter warga negara perlu adanya dukungan dari sikap keterbukaan warga negara untuk bisa menerima dan peduli terhadap bangsa sendiri, kebutuhan secara praktis dan strategi yang mencakup kebutuhan seluruh lapisan masyarakat atau warga negara dalam menanamkan sikap patriotisme atau cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib dalam segala jenjang pendidikan di Indonesia.

Kompetensi dalam praktis dan strategi pendidikan kewarganegaraan dikembangkan dalam 5 dasar kompetensi yang meliputi: 1). Menjadi warga negara yang mau menerima sebuah perbedaan-perbedaan etnis, agama, Bahasa dan budaya dalam struktur masyarakat. 2). Menjadi warga negara yang bisa melakukan kerjasama tanpa melihat sebuah perbedaan dalam konteks menanamkan sikap patriotisme warga negara. 3). Menjadi warga negara yang bisa menghormati hak-hak secara individu tanpa melihat latar belakang perbedaan etnik, agama, Bahasa dan budaya dalam segala sektor kehidupan. 4). Menjadi warga negara yang mampu memberikan peluang pada semua warga negara untuk mewakili gagasan dan aspirasinya dalam lembaga-lembaga pemerintahan, dan 5). Menjadi warga negara yang mampu mengembangkan sikap adil bagi seluruh lapisan masyarakat bangsa Indonesia tanpa melihat sebuah perbedaan dan latar belakang warga negara.

Budaya multikultural dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme

Pengembangan pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan budaya multikultural untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme, pendidikan kewarganegaraan untuk Indonesia, secara filosofi dan substantive-pedagogis andragogis, merupakan pendidikan untuk memfasilitasi perkembangan pribadi warga negara agar menjadi warga negara Indonesia yang religius, berkeadaban, berjiwa persatuan Indonesia, demokratis dan bertanggung jawab, dan berkeadilan, serta mampu hidup secara harmonis dalam konteks multikultural.

Budaya multikultural di Indonesia sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap patriotisme terhadap warga negara, karena budaya multikultural mengajarkan kepada warga negara untuk menghormati segala perbedaan yang ada di dalam lapisan masyarakat. Nilai-nilai patriotisme harus dikembangkan agar warga negara dapat

menghargai sebuah perbedaan yang ada di lapisan masyarakat, kemerosotan budaya multikultural yang terjadi di bangsa Indonesia karena kurangnya saling menghormati sebuah perbedaan yang ada di warga negara.

Budaya multikultural dalam menanamkan sikap patriotisme warga negara sangat berpengaruh melalui jenjang pendidikan baik di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, agar masyarakat bangsa Indonesia diharapkan mempunyai rasa cinta tanah air terhadap bangsanya sendiri. Selain itu, penanaman sikap patriotisme juga dapat merubah perilaku warga negara terhadap bangsanya. Melalui jenjang pendidikan yang ada di bangsa Indonesia diharapkan bisa menanamkan sikap patriotisme kepada warga negara khususnya generasi muda bangsa Indonesia, karena kemajuan suatu bangsa ada di tangan generasi muda bangsa itu sendiri.

Pembahasan

Peran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan artinya sebagai wahana pendidikan karakter dan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya, yang dapat membangun dan membina dan mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik dalam jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal yang sudah menjadi bagian tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia. Harmanto (2013: 231), memaparkan bahwa “pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan dalam pola pikir, sikap dan perilaku rukun, damai serta toleran tanpa meninggalkan ke bhinekaan yang memang sudah menjadi *given*-nya bangsa Indonesia”.

Pendidikan Kewarganegaraan di jaman sekarang atau yang sering disebut sebagai jaman modern, apabila mampu menjalankan dengan baik, maka pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai satu-satunya mata kuliah yang dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sebuah peradaban di bangsa Indonesia, terfokus pada pembangunan karakter bangsa yang memiliki beragam tujuan demi tercapainya sebuah tujuan nasional, sehingga tidak di pungkiri lagi bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata kuliah yang diwajibkan untuk diberikan disetiap jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, menengah, hingga sampai di perguruan tinggi.

Pembangunan karakter dalam sebuah bangsa harus didukung dengan jenjang pendidikan yang memiliki kualitas yang baik agar tercapainya sebuah tujuan nasional. Pendidikan kewarganegaraan harus didukung dengan adanya metode belajar yang kreatif dan inovatif sehingga tidak terkesan membosankan.

Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun warga negara yang baik mengembangkan tiga kompetensi yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Syarat utama untuk menjadi warga negara yang baik harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang berdasarkan Pancasila. Apabila ketiga kompetensi tersebut sudah dimiliki oleh setiap warga negara maka secara langsung maupun tidak langsung akan menjadikan warga negara secara individu yang berkompeten, berkomitmen, dan memiliki kepercayaan diri.

Pendidikan kewarganegaraan dapat membangun karakter peserta didik dengan baik dan maksimal, apabila pendidikan kewarganegaraan dalam implementasinya bersandikan empat pilar yang tertuang dalam laporan Komisi Internasional untuk UNERCO (Komalasari, 2008: 744) tentang pendidikan untuk abad XXI, yaitu:

1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), yaitu memperoleh instrumen-instrumen pengertian.

2. *Learning to do* (belajar untuk berbuat), yaitu mampu bertindak secara kreatif di lingkungannya.
3. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), yaitu berperan serta dan bekerjasama dengan orang lain dalam semua kegiatan manusia.
4. *Learning to be* (belajar untuk menjadi seorang), yaitu mampu mengembangkan kepribadiannya lebih baik dan bertindak dengan otonomi, keputusan dan tanggung jawab pribadi yang lebih besar.

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya mampu mengimplementasikan empat pilar tersebut dengan baik, namun selama ini memiliki kendala sehingga tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan belum bisa dicapai dengan maksimal.

Peran yang sangat penting untuk membangun kualitas dan kuantitas pendidikan di bangsa Indonesia meskipun selama ini banyak mengalami kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya.

Kendala yang selalu dialami pendidikan kewarganegaraan selama ini yaitu pertama, pemerapan metode belajar seorang guru di setiap daerah berbeda terutama daerah terdepan, dan terbelakang dari bangsa Indonesia seperti papua, dan daerah-daerah lainnya yang kurang mendapatkan perhatian secara khusus dari pemerintahan hingga terjadinya kekurangan tenaga pendidik. Kedua, kualitas guru yang tidak memiliki 4 kompetensi (professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian), dan metode belajar yang digunakan sangat monoton sehingga peserta didik banyak yang cenderung membosankan, dikarenakan metode belajar yang kurang kreatif. Apabila kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan baik, maka sebuah pendidikan di bangsa Indonesia akan bisa membentuk kualitas sumber daya manusia yang baik atau generasi muda bangsa Indonesia yang dapat memiliki kualitas dan kuantitas yang baik.

Bangsa Indonesia tidak akan dipandang sebelah mata oleh bangsa lain, kalau selama ini bangsa Indonesia hanya terkenal akan sumber daya alam yang dimiliki begitu melimpah tetapi dengan adanya pendidikan yang mengutamakan kualitas dan kuantitas maka bangsa Indonesia akan terkenal sebagai bangsa yang mempunyai peradaban yang baik, karena didukung dengan adanya sumber daya manusia dengan melalui jenjang pendidikan terutama peran dari pendidikan kewarganegaraan yang membentuk karakter warga negara yang baik.

Budaya multikultural dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam membina warga negara Indonesia untuk menjadi warga negara yang baik, selain itu pendidikan kewarganegaraan juga menanamkan nilai-nilai patriotisme terhadap warga negara agar setiap warga negara bisa mencintai tanah air dan bangsa serta ikut dalam membela bangsa dan negara.

Indonesia sebagai negara majemuk, baik dari segi agama, suku bangsa, golongan, maupun budaya lokal, perlu menyusun konsep pendidikan multikultural sehingga menjadi pegangan untuk memperkuat identitas nasional. Dengan cara ini, diharapkan bahwa generasi muda bangsa Indonesia setidaknya memiliki identitas nasional, sehingga mereka tidak mudah dipecah belah, dan mampu bersaing di era perdagangan bebas dan era globalisasi seperti saat ini, Mahfud (2010: 224).

Pendidikan multikultural juga dapat menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai patriotisme yang sekarang mulai pudar dengan adanya globalisasi masuk kedalam bangsa Indonesia yang dimana masyarakat bangsa Indonesai masih belum sepenuhnya siap untuk menerima berbagai hal yang akan bisa memecah belah bangsa dengan adanya berbagai masalah yang memicu pada sara. Bangsa Indonesia yang sangat

majemuk memerlukan pendidikan multikultural kepada semua warga negara untuk memperkenalkan berbagai budaya, agama, ras, suku dan antar golongan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Patriotisme meliputi sikap-sikap bangga akan pencaipan bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri-ciri bangsa dan latar belakang budaya bangsa. Beberapa nilai-nilai patriotisme yaitu kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara, Rasyid (2004: 5).

Pendidikan kewarganegaraan sudah berupaya dalam menanamkan sikap patriotisme terhadap warga negara, memang terkadang dalam pendidikan tidak secara maksimal sehingga menghasilkan warga negara yang kurang mempunyai rasa cinta terhadap tanah air berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap patriotisme hanya dilakukan di sekolah sedangkan diluar sekolah biasanya dilakukan oleh budaya yang ada.

Budaya multikultural yang terdapat di Indonesia sangatlah beragam sehingga dapat mempengaruhi sikap patriotisme terhadap generasi muda yang masih bisa dikatakan masih mudah untuk dipengaruhi oleh budaya luar yang masuk ke Indonesia melalui globalisasi sehingga generasi muda mudah untuk terpengaruh dengan budaya luar, sehingga budaya dalam negeri atau yang sering disebut sebagai budaya lokal kalah bersaing dengan budaya luar yang semakin menjamur di Indonesia.

Kemerosotan sikap patriotisme salah satu contoh yang terjadi di Indonesia sehingga pendidikan kewarganegaraan serta budaya multikultural berperan penting dalam upaya menanamkan sikap patriotisme dalam kehidupan warga negara.

Nilai-nilai patriotisme bagi warga negara harus ditanamkan sejak sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* peserta didik, sehingga untuk membentuk warga negara yang baik dan menanamkan sikap patriotisme warga negara dapat terwujud. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah ujung tombak untuk menanamkan sikap patriotisme warga negara, karena pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian suatu bangsa Indonesia yang tertuang didalam Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan dalam pola pikir, sikap dan perilaku, rukun damai, toleran serta nilai-nilai patriotisme tanpa meninggalkan kebhinekaan yang memang sudah menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Meskipun pendidikan kewarganegaraan merupakan ujung tombak dalam menanamkan sikap patriotisme warga negara, namun dalam implementasinya sering mengalami kendala sehingga dari tujuan pendidikan kewarganegaraan tidak tercapai.

Budaya multikultural yang terdapat di Indonesia sangatlah beragam sehingga dapat mempengaruhi sikap patriotisme terhadap generasi muda yang masih bisa dikatakan masih mudah untuk dipengaruhi oleh budaya luar yang masuk ke Indonesia melalui globalisasi sehingga generasi muda mudah untuk terpengaruh dengan budaya luar, sehingga budaya dalam negeri atau yang sering disebut sebagai budaya lokal kalah bersaing dengan budaya luar yang semakin menjamur di Indonesia. Budaya multikultural yang dimiliki bangsa Indonesia sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap patriotisme dimana budaya tersebut memberikan sebuah pelajaran yang berharga yaitu menanamkan rasa cinta terhadap suatu bangsa melalui sebuah budaya yang

majemuk yang dimiliki oleh suatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakty, Aminuddin. (2010). Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. *Journal Medtek*. Vol. 2 No.1.
- Daymon, C & Holloway. (2008). *Riset Kualitatif dalam Public Relations and Marketing Communications*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Heater, D. (1999). *What is Citizenship?*. Cambridge: Polity Press.
- Hermanto. (2013). *Pengintegrasian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran pkn sebagai penguatan karakter bangsa. Studi evaluasi dan pengembangan perangkat pembelajaran bermodel pakem di sekolah menengah pertama*. Disertasi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jain, Manish. (2004). *Civics, Citizens, and Human Right: Civics Discourse in India*. Spring: *Education dialogue* vol 1 No. 2. Hal. 165.
- Kerr, David. (1999). *Citizenship Education: An International Comparison*. London: Quality Curriculum Association.
- Komalasari, K. (2008). *Pengaruh pembelajaran kontekstual dalam PKn terhadap kompetensi kewarganegaraan siswa SMP*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahfud, Choirul. (2010). *Pendidikan multicultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles, M & Huberman A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Rasyid, Ryaas. (2004). *Desentralisasi dalam Rangka Menunjang Pembelajaran Daerah*. Jakarta: LP3ES.
- Samsuri. (2006). *Pembentukan Warga Negara Demokratis dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal*. Vol. 1 No. 1.
- Samsuri. (2011). Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan Era Reformasi di Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 30 (2): 28.
- Stavenhagen, Rudolfo. (1996). *Education for a Multikultural World, in Jasque Delors (et all), Learning: The Treasure Within*. Paris: UNESCO.
- Syahri. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Malang: UMM Press.
- Willis, Blake, David. (2002). *Citizenship Challenges for Japanese Education for the 21st Century: "Pure" or "Multicultural"?* multicultural Citizenship Education in Japan. *Japan: Soai University, Osaka Journal* Vol 3, No. 5. Hal. 21.